

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran DI (*Direct Instruction*) Dengan Media Visual Berbantuan Komputer

Wintarti¹⁾

¹SDN SUKOLILO 01 MADIUN

email: wintarti2015@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to improve learning achievement through learning model IPS DI (Direct Instruction) with computer-aided visual media in class V SDN Sukolilo 01 Jiwan Madiun Academic Year 2016/2017. This research is a class act that is carried out through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. His research is a fifth grade students numbering 26 students and conducted collaboratively with teachers at SDN Sukolilo 01. The results showed that the learning model DI (Direct Instruction) can be used as a means to improve student learning achievement IPS. This was proved by students who scored equal to or higher than 70.00 KKM increased from the first cycle to the second cycle. In the first cycle mastery learning outcomes achieved an average grade of 72.3. While on the second cycle mastery learning outcomes increase the average grade of 84.8.

Keywords: Achievement, Learning Model DI (Direct Instruction), Computer Assisted Visual Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer pada siswa kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru SDN Sukolilo 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini terbukti dengan siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 70,00 meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai rata-rata kelas 72,3. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar rata-rata kelas meningkat 84,8.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran DI (*Direct Instruction*), Media Visual Berbantuan Komputer

A. PENDAHULUAN

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji suatu permasalahan sosial masyarakat yang membutuhkan penalaran siswa untuk menghubungkan suatu konsep baru yang diperoleh dari materi IPS dan dihubungkan dengan konsep awal yang dimiliki siswa sesuai peristiwa yang terjadi di lingkungan

sosialnya. IPS dirumuskan dalam satu pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS dapat memberikan sumbangan untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di sekolah dasar. Dengan lebih menekankan bagaimana anak belajar, dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS di kelas dipandang

sebagai suatu proses aktif, pembelajaran menuju konkrit. Pengajaran akan lebih efektif dan efisien apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran IPS di SD yang cenderung kaku, tidak menarik dan kurang menyenangkan. Seperti halnya gaya guru dalam menyampaikan materi, karakter guru dalam melakukan komunikasi atau pergaulan dengan siswa, cara atau pendekatan guru dalam memberikan hukuman. Selain itu, guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan. Hal ini menjadikan siswa mudah bosan, malas belajar, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Kondisi ini juga terjadi di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa masih rendah diperoleh nilai rata-rata adalah 64 dengan Kompetensi Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Terdapat siswa yang belum tuntas melakukan proses belajar sebanyak 15 siswa atau 57,7% sedangkan siswa yang telah tuntas melakukan proses pembelajaran sebanyak 11 siswa atau 42,3%.

Salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan di atas yaitu melalui penerapan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer di kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran

dimulai dari yang abstrak 2016/2017. DI (*Direct Instruction*) adalah suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan media visual berbantuan komputer merupakan media visual yang dapat diproyeksikan melalui perangkat komputer agar pembelajaran IPS yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan sehingga siswa lebih memahami konsep materi yang dipelajari dan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) nilai siswa pada pratindakan, (2) hasil evaluasi siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus, (3) hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, (4) dan dokumentasi. Sumber datanya adalah siswa-siswi kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data deskripsi. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil evaluasi siswa yang dianalisis berupa deskripsi dengan angka-angka sesuai pedoman penskoran.

Hasil prestasi belajar siswa siklus I dibandingkan dengan hasil tes prestasi sebelum tindakan, dapat dilihat sejauh

mana prestasi belajar IPS siswa, apakah ada penurunan atau peningkatan. Tindakan tiap siklusnya dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan mencapai $\geq 70\%$ dari 26 jumlah siswa kelas V dari tiap siklusnya dan nilai ketuntasan belajar minimum mencapai ≥ 70 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi.

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) merancang bahan ajar, dan lembar kerja siswa; (c) menyiapkan media visualisasi berbantuan komputer berupa tampilan Buku Sekolah Elektronik (BSE); (d) menyusun pedoman penelitian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa; dan (e) menyusun kisi-kisi tes prestasi belajar.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan metode yang digunakan peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut.

a. Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

Pada fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa ini, dilakukan kegiatan pendahuluan. Diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari peneliti

secara serentak, kemudian menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku IPS yang akan dipelajari hari ini tentang pokok bahasan alat-alat komunikasi. Siswa pun mengeluarkan buku paket dan buku tulisnya masing-masing. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan cara bertanya kepada siswa siapa saja yang tidak hadir pada hari. Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai model pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran walaupun ada sebagian siswa yang ramai.

b. Fase 2 Presentasi Pengetahuan

Pada fase presentasi pengetahuan ini, peneliti langsung menjelaskan materi tentang alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu. Materi disampaikan dengan cara tanya jawab terlebih dahulu kemudian dijelaskan serta ditampilkan materi melalui proyektor agar siswa lebih mudah memperhatikan dan menulis penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, walaupun masih ada sebagian siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan peneliti. Selanjutnya, untuk lebih jelas memahami dan siswa belajar dari pengalamannya tentang materi alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu maka siswa diberi tanya jawab dan penguatan yang dibimbing oleh peneliti.

c. Fase 3 Latihan Terbimbing

Pada fase ini, peneliti membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti menyuruh peserta didik membentuk kelompok dengan teman sebangkunya hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar kerjasama dengan teman. Namun masih ada siswa yang suka memilih-milih teman dan ramai.

d. Fase 4 Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase pemahaman dan memberikan umpan balik ini. Siswa dibimbing oleh peneliti dalam mengerjakan LKS yang dilanjutkan dengan mempresentasikan pekerjaan salah satu kelompok yang ditunjuk peneliti tetapi siswa kurang antusias dan masih kurang berani dan percaya diri kemudian peneliti membahas LKS dan siswa mencocokkan. Kemudian peneliti memberikan penguatan tentang contoh alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu, kelebihan dan kelemahan penggunaan alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu, serta langkah-langkah berkomunikasi lewat surat.

e. Fase 5 Latihan Mandiri

Pada fase ini, peneliti memberikan soal tes siklus I yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Tes ini merupakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa yang telah dicapai terhadap materi yang telah diajarkan. Tes akhir diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan waktu 35 menit yang diberikan untuk menyelesaikan. Peneliti bersama pengamat mengawasi jalannya tes namun masih banyak siswa yang berani mencontek. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data akhir siklus I maka, pada fase ini peneliti menyimpulkan prestasi belajar dengan cara mengevaluasi, tanya jawab dengan peserta didik.

Hasil observasi pada siklus I, secara garis besar adalah: (a) pada fase 1, siswa masih ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaannya sehingga peneliti kurang menguasai kelas dalam menyiapkan siswa untuk belajar; (b) pada fase 2, tidak semuanya siswa

memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari peneliti serta pandangan peneliti yang kurang menyeluruh kepada siswa; (c) pada fase 3, bimbingan dalam melakukan visualisasi siswa cukup antusias memperhatikan demonstrasi dan penjelasan peneliti walaupun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan; (d) pada fase 4, hanya sebagian siswa yang antusias dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya serta peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat; (e) pada fase 5, siswa banyak yang mencontek dan hanya sebagian siswa yang mengerjakan soal secara mandiri. Selain itu siswa kurang antusias dalam menanggapi tanya jawab dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil prestasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan rata-rata hasil tes belajar dan sikap siswa pada akhir siklus yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Prestasi siswa Siklus ke I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Sikap Siklus I	Nilai Prestasi Siklus I	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	IN	80	70	75	V	
2	AJ	85	50	67,5		V
3	AA	85	60	72,5	V	
4	AFF	80	60	70	V	
5	ARD	60	65	62,5		V
6	BM	55	70	62,5		V
7	CN	50	80	65		V
8	GAP	75	70	72,5	V	
9	GY	50	70	60		V
10	HS	85	70	77,5	V	
11	HZ	85	65	75	V	
12	IF	55	65	60		V
13	KT	75	85	80	V	

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Sikap Siklus I	Nilai Prestasi Siklus I	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
14	KK	85	90	87,5	V	
15	MAA	55	75	65		V
16	KZ	75	70	72,5	V	
17	MA	80	85	82,5	V	
18	MD	85	75	80	V	
19	NA	85	65	75	V	
20	NR	70	65	67,5		V
21	NA	65	80	72,5	V	
22	RY	70	80	75	V	
23	SY	65	85	75	V	
24	VL	85	70	77,5	V	
25	YI	85	70	77,5	V	
26	SY	65	80	72,5	V	
Nilai Rata – rata		72,69	72	72,3	19	7

Dari hasil tabel prestasi belajar siswa pada siklus I diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ketuntasan belajar minimum siswa setelah dilakukan tes prestasi belajar siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar minimum siswa sudah memenuhi KKM (70) yaitu 72,3. Maka dapat diketahui prosentase siswa yang tuntas belajar 19 siswa atau 73% dan siswa yang tidak tuntas belajar 7 siswa atau 26,9% dari jumlah 26 siswa seluruhnya.

Hasil refleksi menyatakan bahwa: (1) pembelajaran model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dan media visual berbantuan komputer pada siklus I sudah memenuhi kriteria cukup baik. Hal ini diketahui dari rata-rata sikap siswa dalam pembelajaran yaitu 72; (2) pada saat menyiapkan siswa untuk belajar peneliti kurang menguasai kelas hal ini disebabkan siswa sibuk sendiri dan

sebagian siswa bercanda dengan teman sebangkunya; (3) pada saat presentasi, terlihat hanya sebagian besar siswa yang memperhatikan; (4) pada saat mengerjakan soal evaluasi, terlihat hanya sebagian siswa yang mengerjakan sendiri; (5) pada saat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik peneliti kurang memberikan penguatan kepada siswa tentang materi ajar.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV pada pokok bahasan alat-alat komunikasi dengan menggunakan model DI (*Direct Instruction*) dan media visual berbantuan komputer dapat meningkatkan prestasi belajar IPS meskipun prestasi belajar yang diperoleh masih dalam kriteria cukup baik dan untuk itu perlu dilakukan tindakan dalam siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I, adapun langkah-langkahnya meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) peneliti menyiapkan siswa untuk belajar sebelum membuka pelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabar mereka, mengajak bernyanyi “*kring-kring ada sepeda*” dan bermain tepuk tangan; (2) peneliti mengkondisikan siswa dengan bermain tepuk “*diam*” sebelum melakukan presentasi dan demonstrasi yang akan dilakukan; (3) pada saat presentasi,

peneliti menampilkan *power point* dengan animasi agar menarik perhatian siswa; (4) pada saat mengecek pemahaman, peneliti memberikan umpan balik secara berulang-ulang pada materi yang sulit dipahami oleh siswa dan memberi kesempatan bagi siswa yang belum berpendapat; (5) peneliti memberikan *reward* kepada siswa agar termotivasi untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan metode yang digunakan selama penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

Pada fase ini, diawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam secara serentak, kemudian siswa diajak siswa untuk benyanyi "*kring-kring ada sepeda*" dan bermain tepuk tangan. Siswa mengeluarkan buku paket dan buku tulisnya masing-masing. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan cara bertanya kepada siswa siapa saja yang tidak hadir pada hari. Selanjutnya, diberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang relevan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Siswa pun menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan antusias. Setelah itu disampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dan media visual berbantuan komputer kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti

dengan seksama dan suasana yang kondusif.

2. Fase 2 Presentasi Pengetahuan

Pada fase ini, dimulai dengan tanya jawab kemudian penjelasan materi tentang alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu yang ditampilkan melalui proyektor agar siswa lebih mudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya, ditampilkan gambar animasi perkembangan alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu, siswapun sangat antusias untuk memperhatikan dan kondisi kelas menjadi kondusif. Kemudian, peneliti memberikan tanya jawab sebagai penguatan materi agar siswa mampu membedakan alat komunikasi masa kini dan masa lalu.

3. Fase 3 Latihan Terbimbing

Pada fase ini, siswa dibimbing untuk melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti menyuruh peserta didik membentuk kelompok dengan teman sebangkunya hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan maksimal dalam mengerjakan LKS yang dilanjutkan dengan pembagian LKS yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memberikan contoh cara mengerjakan dan siswapun sangat antusias mengerjakan tugas tentang alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu.

4. Fase 4 Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase ini, siswa dibimbing untuk mengerjakan LKS yang dilanjutkan dengan membahas hasil diskusi dan presentasi perwakilan kelompok yang antusias untuk maju ke depan kelas dan adapula siswa yang berpendapat tanpa ditunjuk oleh peneliti. Setelah selesai, peneliti menyimpulkan hasil pekerjaan siswa dan memberikan

penguatan kembali tentang contoh alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu, kelebihan dan kelemahan penggunaan alat-alat komunikasi masa kini dan masa lalu, serta langkah-langkah berkomunikasi lewat surat.

5. Fase 5 Latihan Mandiri

Pada fase ini, diberikan soal tes siklus I yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Tes ini merupakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa yang telah dicapai terhadap materi yang telah diajarkan. Tes akhir diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal adalah 35 menit. Peneliti bersama pengamat mengawasi jalannya tes dan memberikan *reward* bagi siswa yang jujur dan mandiri dalam mengerjakan soal. Sehingga siswa benar-benar mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya. Fase ini merupakan fase terakhir, maka pada fase ini peneliti menyimpulkan prestasi belajar dengan cara mengevaluasi, tanya jawab dengan peserta didik.

Pada tahap observasi, secara garis besar keadaan kelas pada siklus II adalah: (1) pada fase 1 peneliti dapat menguasai kelas sehingga siswa tidak ramai sendiri sebelum menyiapkan untuk belajar; (2) pada fase 2, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan; (3) sebelum melakukan presentasi pada fase 3 peneliti mengkondisikan siswa untuk memperhatikan agar siswa lebih mudah memahami konsep materi dengan pengalaman belajarnya; (4) pada fase 4, siswa dapat mengerjakan latihan soal secara kelompok dan antusias dalam mengkomunikasikan hasil jawaban kelompok; (5) pada fase 5, siswa lebih

percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi dan sedikit siswa yang mencontek. Selain itu siswa lebih antusias dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun hasil prestasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Prestasi siswa Siklus ke II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Nilai Sikap Siklus II	Nilai Prestasi Siklus II	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	IN	95	75	85	V	
2	AJ	95	70	82,5	V	
3	AA	95	70	82,5	V	
4	AFF	90	85	87,5	V	
5	ARD	90	85	87,5	V	
6	BM	85	70	77,5	V	
7	CN	90	85	87,5	V	
8	GAP	85	80	82,5	V	
9	GY	65	85	75	V	
10	HS	100	85	92,5	V	
11	HZ	95	65	80	V	
12	IF	65	65	65		V
13	KT	85	85	85	V	
14	KK	95	95	95	V	
15	MAA	60	75	67,5		V
16	KZ	85	70	77,5	V	
17	MA	95	95	95	V	
18	MD	95	95	95	V	
19	NA	95	70	82,5	V	
20	NR	90	85	87,5	V	
21	NA	65	95	80	V	
22	RY	95	85	90	V	
23	SY	95	95	95	V	
24	VL	100	95	97,5	V	
25	YI	95	70	82,5	V	
26	SY	95	85	90	V	
Jumlah Rata-Rata		84,8		24		2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ketuntasan belajar minimum siswa setelah dilakukan tes prestasi belajar siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar minimum siswa sudah memenuhi KKM (70) yaitu 84,8 hasil tes prestasi pada siklus II lebih baik daripada hasil prestasi siklus I yaitu 72,3.

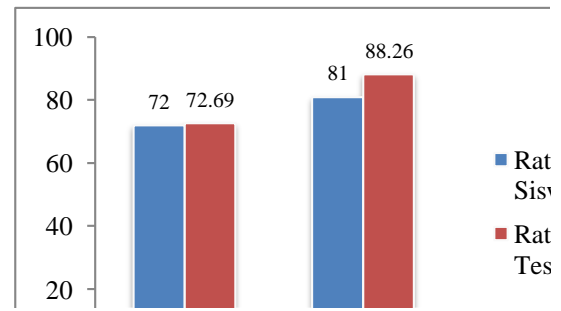
Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dan media visual berbantuan komputer terlaksana lebih baik daripada siklus I dan mencapai kriteria baik yaitu 84,8. Maka dapat diketahui prosentase siswa yang tuntas belajar 24 siswa atau 92,3% dan siswa yang tidak tuntas belajar 2 siswa atau 7,69 % dari jumlah 26 siswa seluruhnya. Karena dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Pada siklus 2 tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus 1.

Hasil penelitian peningkatan rata-rata aktivitas siswa dan hasil tes pada

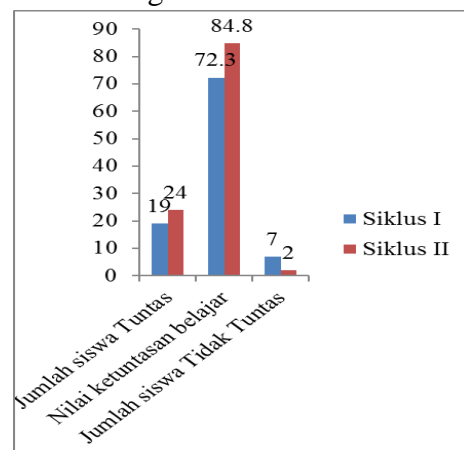
siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada gambar grafik 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Sikap Siswa dan Hasil Tes Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh rata-rata hasil sikap siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer yang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh rata-rata 72 termasuk dalam kriteria cukup baik dan siklus II yaitu sebesar 81 mencapai kriteria baik. Dan hasil tes yang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh rata-rata 72,69 dan siklus II yaitu sebesar 88,26.

Berdasarkan perbandingan rata-rata sikap siswa dan hasil tes pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh perbandingan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sesuai grafik 2. sebagai berikut.



Grafik 2. Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil perbandingan prestasi siswa siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 72,3 terdapat 19 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM (70) dari 26 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Sedangkan pada siklus II dengan rata-rata kelas 84,8 dengan jumlah 24 siswa dari 26 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM 70 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,5 dan sudah mencapai kriteria berhasil dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini melalui model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Aris Shoimin (2014: 67) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) salah satunya lebih menekankan pada pencapaian akademik dan kinerja siswa dapat dipantau secara cermat. Selain itu juga peranan peneliti dalam membimbing siswa sesuai dengan pendapat Arrends (terjemahan Nur, 2008:5) menyatakan bahwa guru yang berhasil menguasai sejumlah ketrampilan mengajar yang telah dikenal oleh dunia pendidikan, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Dan sesuai dengan pendapat Sulistyarsi (2012: 34) mengemukakan bahwa jadi prestasi belajar mengandung dua unsur pokok yaitu adanya hasil yang

dicapai, yaitu hasil penilaian proses belajar serta hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dengan media visual berbantuan komputer siswa kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal itu dibuktikan dari hasil prestasi belajar siklus I yang sudah memenuhi KKM (70) atau target $\geq 70\%$ dari jumlah siswa keseluruhan yaitu sebesar 72,3 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 73% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 26,9%. Sedangkan siklus II diperoleh 84,8 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 92,3% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa atau 7,69%. Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran DI (*Direct Instruction*) dan media visual berbantuan komputer terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II kelas V SDN Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartika S. M. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode Mind Mapping. *Premiere Educandum jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 140 - 141.
- _____. (2012). *Pengenalan dan Pembelajaran IPS SD Sebuah Kajian Konsep Dasar IPS SD*, Madiun: PGSD FIP IKIP PGRI Madiun.
- _____. (2014). Pengaruh Metode Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas III. *Premiere Educandum jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 133 – 146. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/313/285>.
- Rifai, M. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran STAD pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN Manisrejo Kota Madiun. *Premiere Educandum jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 156 - 169. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/315/287>.
- Sulistiyarsi, A. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 2(1), 21 - 37. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/45/43>.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- UUD 1945: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Setelah Perubahan (Amandemen I,II,III,IV) disertai Kabinet Kerja 2014-2019*. (2014). Surabaya: Zara Publisher.
- Wahyudi, C. (2003). *Pengetahuan Dasar Teknologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dengan PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara.
- Yusmadi. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas VI SDN Karangdowo. *Jurnal Karya Pendidikan*, 2(2), 56 - 63.